

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga April 2015

Kakao, (20 April –24 April 2015)

Tren harga kakao pada pekan ketiga April 2015 terpantau bergerak tergerus. Mengkonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, sebagai Bursa yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (20/4) harga berada pada level US\$ 2.841 dan pada akhir pekan, Jumat (24/4) bertahan kuat ke level US\$ 2.802 per ton.

Tren pelemahan harga kakao selama sepekan dipicu oleh adanya dorongan aksi jual para investor di Bursa Berjangka. Dampaknya juga terasa di pasar fisik kakao, di Makassar harga awal pekan berada pada level Rp. 30.243 per kg dan diakhir pekan harga berada pada posisi Rp. 29.918 per kg.

Sementara itu, dari sisi produksi dalam negeri, tampaknya industri kakao membutuhkan pasokan yang berkesinambungan namun jumlah produksi mulai terbatas. Di sentra produksi kakao Sulawesi Selatan, dilaporkan produksi kakao cenderung tidak mengalami pertumbuhan yang besar. Kalangan petani bahkan memprediksi bahwa produksi kakao tahun ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. tampaknya target pemerintah untuk mewujudkan pengolahan kakao dalam negeri sebesar 600 ribu ton, sulit dipenuhi.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (21/4), harga kakao di pasar spot Makassar tampak bergerak melemah. Harga kakao ditransaksikan ke level Rp. 29.650 per kg dari harga sebelumnya pada level Rp. 30.243. Sementara di Bursa ICE Futures New York, harga kakao berjangka mengalami penurunan yang tajam. Harga kakao anjlok tajam untuk dua sesi berturut-turut pada penutupan perdagangan, bahkan harga kakao sempat terpukul hingga mencapai posisi terendah sejak 10 April.

Lesunya harga kakao dipicu oleh data pengolahan kakao di Amerika Utara masih relatif kecil. Implikasinya mengakibatkan terpicunya trend *bearish* untuk harga kakao berjangka. Permintaan tersebut mengalami penurunan yang lebih tajam dari yang diekspektasikan sebelumnya. Sementara itu data pengolahan kakao kuartal pertama dari Asia juga masih dinantikan dan dijadwalkan rilis pada pekan ketiga April ini. Data dari Malaysia sudah menunjukkan terjadinya penurunan sehingga diprediksi data untuk Asia juga akan menunjukkan penurunan permintaan terhadap produk kakao.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif saat ini terpantau ditutup melemah tajam. Harga komoditas tersebut mengalami pelemahan sebesar US\$ 61 atau 2,15 persen pada posisi US\$ 2.780 per ton. Posisi penutupan perdagangan ini adalah yang terendah dalam 1,5 minggu belakangan.

Memasuki perdagangan Rabu (22/4), harga kakao berjangka di Bursa ICE Futures New York masih melanjutkan penurunan kendati bergerak melambat dibandingkan penurunan pada perdagangan sebelumnya. Harga kakao telah bergerak melemah untuk 3 hari berturut-turut di tengah kuatnya sentimen negatif. Akan tetapi melambatnya penurunan di perdagangan Selasa malam mengindikasikan bahwa para pelaku pasar mulai melakukan konsolidasi.

Pada perdagangan Kamis (23/4), harga kakao di Bursa ICE Futures New York, mengalami penutupan yang *mixed*. Harga kakao untuk kontrak paling aktif yaitu kontrak penyerahan Juli 2015 mengalami penutupan positif, *rebound* setelah ditutup melemah untuk 3 hari berturut-turut. Akan tetapi, para pelaku pasar tampaknya mulai mencari celah untuk melakukan aksi *bargain hunting* setelah pada perdagangan Selasa malam harga kakao melemah hingga posisi paling rendah sejak tanggal 7 April.

Sehingga harga kakao berjangka kontrak penyerahan Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup naik meskipun sedikit saja. Harga komoditas tersebut mengalami penguatan sebesar US\$7 atau 0,25 persen pada posisi US\$ 2.782 per ton. Harga bahkan sempat menaik secara drastis hingga mencapai posisi harian tertinggi di level US\$ 2.829 per ton.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (24/4), harga kakao terpantau melemah termasuk di pasar spot Makassar, yang ditransaksikan pada level Rp. 29.918 per kg. Sementara di ICE Futures New York, terpantau berhasil bertahan di teritori positif. Harga kakao melanjutkan kenaikan untuk dua sesi berturut-turut setelah pada hari Selasa lalu sempat mengalami penurunan hingga ke level paling rendah dalam 1,5 minggu belakangan.

Kenaikan harga kakao didominasi oleh *rebound* yang bersifat teknikal. Sampai saat ini sentimen fundamental yang berkembang di pasar kakao cenderung mengarahkan ke pola pergerakan *bearish*. Data pengolahan kakao menjadi produk makanan di Amerika Utara mengalami penurunan pada kuartal pertama lalu.

Mengonfirmasi data Bloomberg, Jumat (24/4), penurunan permintaan kakao ini telah membuat harga komoditas menurun hingga ke level 1,5 minggu terendah. tampaknya, para pelaku pasar kembali memanfaatkan penurunan tajam tersebut untuk melakukan aksi *bargain hunting*.